



Implementasi Kurikulum Pembiasaan Ibadah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo

Khoirul Arifin^{1*}, Izzal Fauzi², Sutriyaningsih³, Sita Acetylena⁴

¹⁻⁴ Universitas Alqolam Malang, Indonesia

*Penulis korespondensi: arifinpps25@alqolam.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the worship habituation curriculum in the formation of students' religious character at SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving principals, teachers, and students. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing with source triangulation techniques and techniques to maintain the validity of the data. The results of the study show that the worship habituation curriculum is implemented in a structured and integrated manner in school culture through congregational prayer activities, daily prayers, recitals of the Qur'an, and habituation of Islamic manners. The implementation of the curriculum contributes significantly to the formation of students' religious character, especially in the aspects of discipline, responsibility, and awareness of worship. In addition, the habit of worship also has a positive impact on the formation of spiritual attitudes, social behavior, and harmonious relationships between students and the school environment. This study concludes that the worship habituation curriculum managed as a school-based curriculum has a strategic role in strengthening the religious character of students in integrated Islamic schools.*

Keywords: *Case Studies; Integrated Islamic School; Religious Character; School Curriculum; Worship Habits.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembiasaan ibadah diimplementasikan secara terstruktur dan terintegrasi dalam budaya sekolah melalui kegiatan shalat berjamaah, doa harian, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan adab Islami. Implementasi kurikulum tersebut berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah. Selain itu, pembiasaan ibadah juga berdampak positif terhadap pembentukan sikap spiritual, perilaku sosial, serta hubungan harmonis antara peserta didik dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum pembiasaan ibadah yang dikelola sebagai kurikulum berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam penguatan karakter religius peserta didik di sekolah Islam terpadu.

Kata kunci: Karakter Religius; Kurikulum Sekolah; Pembiasaan Ibadah; Sekolah Islam Terpadu; Studi Kasus.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah, isi, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, kurikulum tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di sekolah Islam menuntut adanya integrasi yang seimbang antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kurikulum pembiasaan ibadah. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai religius melalui pembiasaan praktik ibadah harian, seperti shalat berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, serta pembentukan adab Islami dalam kehidupan sekolah. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter dan perilaku individu berlangsung melalui praktik yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan didukung oleh lingkungan yang terstruktur. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah dipandang sebagai instrumen strategis untuk membentuk kesadaran religius peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas empiris di berbagai sekolah Islam menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi pembiasaan ibadah. Pembiasaan ibadah kerap dilaksanakan secara normatif dan ritualistik tanpa perencanaan kurikulum yang jelas, sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pembelajaran dan budaya sekolah. Selain itu, pembiasaan ibadah sering kali tidak memiliki indikator capaian, mekanisme evaluasi, serta pengawasan yang terstruktur, sehingga dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sulit diukur secara akademik. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan pedagogis terkait efektivitas pembiasaan ibadah apabila tidak dirancang dan dikelola sebagai bagian dari kurikulum institusional sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir telah mengkaji pembiasaan ibadah dan budaya religius di sekolah Islam. Maulana (2022) menemukan bahwa pembiasaan ibadah berpengaruh terhadap penguatan sikap religius dan kontrol diri peserta didik. Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dan doa harian berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hidayat dan Nurhasanah (2023) menegaskan peran budaya religius sekolah dalam internalisasi nilai moral peserta didik. Penelitian Sari dan Lestari (2020) menyoroti pentingnya keteladanan guru dalam mendukung pembiasaan ibadah, sementara Fadhilah (2024) menekankan pengaruh lingkungan religius sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung memposisikan pembiasaan ibadah sebagai praktik atau budaya sekolah, belum secara spesifik mengkaji pembiasaan ibadah sebagai kurikulum khas yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji, yaitu belum optimalnya kajian mengenai implementasi kurikulum pembiasaan ibadah sebagai kurikulum berbasis sekolah dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan

pembiasaan ibadah sebagai kurikulum institusional yang memiliki tujuan, struktur, strategi pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi yang terencana, bukan sekadar rutinitas keagamaan.

SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara konsisten mengembangkan pembiasaan ibadah sebagai ciri khas pendidikan Islam terpadu dan menjadikannya bagian dari kebijakan serta budaya institusional sekolah. Konteks tersebut memberikan peluang yang relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kurikulum pembiasaan ibadah diimplementasikan serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa pembiasaan ibadah yang dirancang dan dikelola sebagai bagian dari kurikulum institusional sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius peserta didik secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum di sekolah Islam terpadu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kurikulum pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji fenomena pendidikan secara kontekstual dan naturalistik, khususnya bagaimana kurikulum pembiasaan ibadah dirancang, dilaksanakan, dan dimaknai oleh warga sekolah dalam lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan tipe ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian berfokus pada satu satuan pendidikan secara spesifik, yaitu SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo, dengan tujuan menggali secara mendalam karakteristik, praktik, serta dinamika implementasi kurikulum pembiasaan ibadah yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, tanpa memisahkannya dari lingkungan sosial dan budaya sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsistensi sekolah dalam mengembangkan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari kebijakan dan budaya institusional sekolah Islam terpadu. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik

sekolah agar peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan ibadah dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pembiasaan ibadah dari perspektif para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembiasaan ibadah, interaksi warga sekolah, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen kurikulum, jadwal kegiatan ibadah, tata tertib sekolah, serta arsip lain yang relevan dengan implementasi kurikulum pembiasaan ibadah.

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum pembiasaan ibadah. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, serta peserta didik. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum pembiasaan ibadah dari sisi kebijakan, pelaksanaan, dan pengalaman peserta didik.

Untuk memperjelas cakupan informan, berikut disajikan gambaran umum informan penelitian.

No Informan	Peran dalam Penelitian
1) Kepala Sekolah	Penentu kebijakan kurikulum pembiasaan ibadah
2) Waka Kurikulum	Pengelola dan pengawas implementasi kurikulum
3) Guru PAI	Pelaksana pembiasaan ibadah dan pembinaan religius
4) Wali Kelas	Pendamping peserta didik dalam kegiatan harian
5) Peserta Didik	Subjek yang mengalami langsung implementasi kurikulum

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memperhatikan keterkaitan antar data. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo. Temuan penelitian menggambarkan bagaimana kurikulum pembiasaan ibadah dirancang, dilaksanakan, dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Implementasi kurikulum pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah diposisikan sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. Pembiasaan ibadah tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan dirancang sebagai rutinitas harian yang terstruktur dan terintegrasi dalam jadwal kegiatan sekolah. Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya komitmen institusional sekolah dalam menjadikan ibadah sebagai bagian dari proses pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan adab peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam memberikan keteladanan, membimbing peserta didik dalam pelaksanaan ibadah, serta menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Interaksi yang terbangun selama kegiatan ibadah mencerminkan suasana religius yang kondusif dan mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Dari sisi pengelolaan kurikulum, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah dituangkan dalam kebijakan sekolah dan tata tertib peserta didik. Meskipun tidak selalu tertulis dalam bentuk dokumen kurikulum formal seperti mata pelajaran, pembiasaan ibadah memiliki pedoman pelaksanaan yang jelas, termasuk pembagian peran guru, pengaturan waktu, serta mekanisme pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo telah dikelola secara sistematis sebagai kurikulum berbasis sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembiasaan ibadah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kesadaran beribadah, serta sikap tanggung jawab terhadap kewajiban religius. Wawancara dengan guru dan wali kelas mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, menunjukkan

sikap sopan dalam berinteraksi, serta memiliki kesadaran untuk menjaga adab di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin membantu mereka memahami makna ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban formal. Peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan ibadah bersama di sekolah mendorong mereka untuk lebih disiplin dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga suasana religius di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo telah diimplementasikan secara konsisten dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pembiasaan ibadah yang dikelola sebagai bagian dari kebijakan dan budaya sekolah memungkinkan terjadinya internalisasi nilai religius secara berkelanjutan, sehingga berdampak pada perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sekolah.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah diposisikan sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah dan dikelola sebagai kurikulum berbasis sekolah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Maulana (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah Islam berpengaruh terhadap penguatan sikap religius dan kontrol diri peserta didik. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah akan memberikan dampak yang lebih signifikan apabila dirancang dan dikelola secara sistematis sebagai bagian dari kebijakan dan budaya institusional sekolah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dan doa harian berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Dalam konteks SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo, pembiasaan ibadah tidak hanya membentuk kedisiplinan ritual, tetapi juga berdampak pada kedisiplinan belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Hidayat dan Nurhasanah (2023) mengenai peran budaya religius sekolah dalam internalisasi nilai moral peserta didik. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah

menciptakan lingkungan religius yang kondusif. Lingkungan tersebut berfungsi sebagai ruang belajar nilai, di mana peserta didik tidak hanya menerima pengajaran secara verbal, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai religius secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menekankan bahwa pembentukan karakter dan perilaku berlangsung melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pembiasaan ibadah yang terprogram di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo memungkinkan peserta didik membangun kesadaran beribadah secara bertahap. Praktik ibadah yang dilakukan secara kolektif dan konsisten mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kontrol diri sebagai bagian dari karakter religius peserta didik.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan memiliki kontribusi signifikan dalam keberhasilan implementasi kurikulum pembiasaan ibadah. Keteladanan guru dalam melaksanakan ibadah bersama peserta didik memperkuat proses internalisasi nilai religius. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari dan Lestari (2020) yang menekankan pentingnya keteladanan pendidik dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah Islam.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pembiasaan ibadah yang dikelola sebagai bagian dari kurikulum berbasis sekolah dapat menjadi model penguatan karakter religius di sekolah Islam terpadu. Pembiasaan ibadah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai instrumen pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah Islam terpadu perlu memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan ibadah agar dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dapat diukur dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah Islam terpadu sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks sekolah Islam. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif internal sekolah, sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan perspektif orang tua atau masyarakat untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembiasaan ibadah terhadap karakter religius peserta didik di luar lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum pembiasaan ibadah di SMP IT Ma'Wattaibin Banjarejo telah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Pembiasaan ibadah yang dikelola sebagai bagian dari kurikulum berbasis sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah. Konsistensi pelaksanaan, keteladanan pendidik, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi kurikulum pembiasaan ibadah. Dengan demikian, kurikulum pembiasaan ibadah dapat dijadikan model penguatan karakter religius di sekolah Islam terpadu yang berorientasi pada pembentukan nilai dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi program pembiasaan keagamaan dalam membentuk pendidikan karakter religius siswa di SDN Pekarungan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1016–1021. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.37437>
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration of character education values in Islamic religious education learning at school. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Aribah, L., Aulia, M. G., Baharudin, M. H., Rifkiya, A., & Khoiriyah, D. R. (2025). Deep learning approach in the Merdeka curriculum to shape students' character through Islamic religious education. *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 16–35.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2024). Pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 145–158.
- Juwairiyah, J., Indrianti, K., Sururi, M. F., & Rohman, M. T. (2025). Pengembangan pembiasaan religius dalam kurikulum PAI pada SMP. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2095.
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi pendidikan Islam melalui pembiasaan di sekolah dasar: Kajian berbasis library research. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 16–34. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000>
- Maulana, Y., & Amrullah. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 113–128. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5568>

- Nurhayati, E., & Fauzan, A. (2024). School culture and religious habituation in strengthening students' religious character. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 6(1), 23–35.
- Permana, G. S., Nursobah, A., & Erihadiana, M. (2025). Penguatan religiusitas melalui program pembiasaan di SMP berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 623–629.
- Rahayu, W., Formen, A., & Isdaryanti, B. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam Indonesia untuk anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3485>
- Ruswandi, A., Firdaus, M. A., Ruswandi, R., & Supriatna, A. (2025). Integration of character education with Islamic religious education subjects based on school culture. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Setiawan, D., & Rohman, A. (2024). Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–215.
- Siti Aimah. (2025). The role of Islamic religious education curriculum in shaping students' morals and ethics at junior high school. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9396>
- Syahroni, M. I., & Sunardi, S. (2025). Islamic education curriculum model based on character and spiritual intelligence for generation Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Taufiq, M., & Indriyaswai, N. C. (2025). Integration of Islamic education in the independent curriculum to build student character in the society 5.0 era. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 744–759. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1029>
- Yani, Y. I., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2025). Implementation of the Merdeka curriculum in Islamic religious education and character education: A multisite study. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 35–49. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.35-49>